



JURNAL TEMATIK

**PRODI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA UNIMED**

THE
Character Building
UNIVERSITY

JURNAL PENDIDIKAN DASAR

Membahas persoalan Pendidikan yang Berkenaan dengan Pendidikan Dasar ditingkat PAUD, SD, SMP serta Perguruan Tinggi PGSD dan PGTK

JURNAL TEMATIK

PENDIDIKAN DASAR

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

PEMBINA	: REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PENANGGUNG JAWAB	: DIREKTUR PASCASARJANA
KETUA PENYUNTING	: Dr. Deny Setiawan, M.Si.
SEKRETARIS PENYUNTING	: Dr. Anita Yus, M.Pd.
PENYUNTING PELAKSANA	: Dra. Ida Karnasih, M.Sc.,Ed., Ph.D (Unimed)
	: Prof, Dr. Dian Armanto, M.Pd., M.A. M.Sc., Ph.D.
	: Prof, Dr. Khairil Ansari, M.Pd.(Unimed)
	: Dr. Yansen Marpaung (Unv. Sanata Dharma-Yogyakarta)
	: Prof, Dr. Amrin Saragih, M.A., Ph.D (Unimed)
	: Prof, Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Unimed)
	: Prof, Dr. Adi Rahmat (UPI Bandung)
	: Prof, Dr. H. Ahmad Fauzan(UNP Padang)
	: Dr. Sumarno (UNY-Yogyakarta)
	: Prof, Dr. Kisyani Laksono(UNESA-Surabaya)
PELAKSANA TATA USAHA	: Hizrah Saputra Harahap,S.Pd

COVER

Amin Basri, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS, A4 dengan spasi 1,5 dan kurang lebih 20 halaman, dengan persyaratan/format yang tercantum di halaman belakang Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan gaya selingkung jurnal **TEMATIK Pendidikan Dasar**.

KATA PENGANTAR

Jurnal TEMATIK Pendidikan Dasar kembali hadir dengan wacana baru tentang pendidikan khususnya pendidikan tingkat dasar. Terbitan 003 nomor 12 ini memuat 10 (sepuluh) buah tulisan dari dosen maupun mahasiswa yang berisikan materi pengembangan model pembelajaran maupun upaya peningkatan sistem pembelajaran.

Eka Yusnaldi membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan. Nani Hariani Hrp membahas Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada SDN 060809 Medan. Khaira membahas Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 067774 Kelurahan Suka Maju Medan. Mika Romauli membahas Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Dan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Bharlind School Medan. Muhdizam Rida membahas Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Kecakapan Sosial Siswa dengan Model Cooperative Learning Think Pair Share di Kelas V SDN 050648 Bandar Muda Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Muriadi membahas Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Sikap Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Kula Ginting membahas Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. Syahril

Sitorus Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 106816 MARINDAL II Kecamatan Patumbak. Sri Minda Murni, Rita Suswati, dan Mutsyuhito Solin membahas Pendampingan Guru Menggunakan Bahasa Inggris dalam Mengajar di Sekolah Berstandar Internasional Al Azhar Medan. Sri Mona Riza membahas Improving Students' Achievement In Writing Descriptive Text Through Mind Mapping Model Of Eight Grade SMP Negeri 13 Medan

Demikian isi jurnal volume 003 nomor 12 ini, mudah-mudahan menambah wawasan keilmuan baru bagi kita semua.

“Selamat Membaca”

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

Eka Yusnaldi :	<i>Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2012/2013</i>	1
Nani Hariani Hrp :	<i>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada SDN 060809 Medan.</i>	17
Khairat :	<i>Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 067774 Kelurahan Suka Maju Medan Johor T.P. 2012/2013</i>	39
Mika Romauli :	<i>Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Dan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Bharlind School Medan.....</i>	56
Muhdizam Rida :	<i>Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Kecakapan Sosial Siswa dengan Model Cooperative Learning Think Pair Share di Kelas V SDN 050648 Bandar Muda Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.</i>	74
Muriadi :	<i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Sikap Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Kabupaten Deli Serdang T.P. 2012/2013.....</i>	91
Kula Ginting :	<i>Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan</i>	112

Syahril Sitorus :	<i>Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 106816 MARINDAL II Kecamatan Patumbak.....</i>	134
Sri Minda Murni, Rita Súswati, dan Mutsyuhito Solin :	<i>Pendampingan Guru Menggunakan Bahasa Inggris dalam Mengajar di Sekolah Berstandar Internasional Al Azhar Medan.....</i>	149
Sri Mona Riza :	<i>Improving Students' Achievement In Writing Descriptive Text Through Mind Mapping Model Of Eight Grade SMP Negeri 13 Medan.....</i>	170

THE
Character Building
 UNIVERSITY

PENDAMPINGAN GURU MENGGUNAKAN BAHASA INGGERIS DALAM MENGAJAR DI SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL AL AZHAR MEDAN

Oleh

Sri Minda Murni, Rita Suswati, dan Mutsyuhito Solin⁹

Abstrak

Program pendampingan guru di SDBI AL Azhar bertujuan untuk melatih guru: (1) menguasai sejumlah *technical terms* yang digunakan di dalam setiap topik materi; (2) menggunakan media pengajaran berbasis ICT; (3) menggunakan Bahasa Inggris yang benar dalam memberi penjelasan dan instruksi. Subjek pendampingan adalah guru mata pelajaran Matematika dan Sains. Pelatihan dan pendampingan menghasilkan RPP yang berisi: (1) *technical terms* yang diperlukan dalam setiap topik; (2) ujaran-ujaran berbahasa Inggris yang diperlukan dalam memberi penjelasan; (3) ujaran-ujaran berbahasa Inggris yang diperlukan dalam memberikan instruksi; (4) media pembelajaran berbasis ICT; dan (5) lembar kerja. Pelatihan dan pendampingan juga telah meningkatkan kemampuan guru dalam pengucapan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas. Secara kelembagaan, kemandirian dan rasa percaya diri guru dalam merancang RPP sendiri telah meningkatkan kinerja sekolah.

Kata kunci : RPP, *technical terms*, SDBI Al-Azhar Medan

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Berstandar Internasional (SDBI) Al Azhar Medan telah resmi menjadi sekolah berstandar internasional sejak tahun 2005 Sebagai Sekolah berstandar Internasional, SDBI Al Azhar Medan harus memenuhi sejumlah indikator mutu yakni: a) Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator; b) Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/ atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan; c) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK

⁹ Sri Minda Murni, Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNIMED dan Dosen DIKDAS PPs UNIMED, Rita Suswati, Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNIMED, dan Mutsyuhito Solin, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FBS UNIMED dan Dosen DIKDAS PPs UNIMED.

pada semua mata pelajaran; d) Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali bahasa asing, menggunakan bahasa Indonesia; dan e) Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika dan sains untuk SD baru dapat dimulai pada kelas IV.

Predikat SDBI yang disandang sekolah menuntut SDBI AL Azhar mampu melampaui mutu Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang dipersyaratkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) paling tidak dalam 7 hal: 1) Memperkaya proses pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru atau *a joy of discovery*, (2) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered*; *reflective learning*, *active learning*; *enjoyable* dan *joyful learning*, *cooperative learning*; *quantum learning*; *learning revolution*; dan *contextual learning*, yang kesemuanya itu telah memiliki standar internasional; (3) Menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (4) Menggunakan Bahasa Inggris, khususnya mata pelajaran sains, matematika, dan teknologi; (5) Menggunakan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, dan (6) Menyelenggarakan sekolah dengan standar manajemen internasional, yaitu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan 7) Menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.

Orangtua yang mengirim anak mereka belajar di SDBI Al-Azhar ternyata memiliki harapan yang sama dengan indikator mutu sekolah berstandar internasional. Mereka setidaknya memiliki 3 harapan sekaligus yakni: a) Peningkatan iman dan takwa anak-anak mereka; b) Penggunaan Bahasa Inggris menjadi budaya dalam pergaulan di sekolah; c) Pembelajaran yang bersifat interaktif, inovatif, dan berbasis IT. Pada umumnya orangtua merasa puas dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah namun sebahagian besar mereka mengeluh tentang penggunaan Bahasa Inggris yang belum menjadi budaya

sekolah serta pembelajaran yang masih bersifat tradisional, satu arah, dan tidak berbasis IT.

Respon yang diberikan SDBI Al-Azhar dalam menyahuti tuntutan indikator mutu penyelenggaraan SDBI selama ini baru difokuskan kepada pemenuhan tuntutan sebahagian besar orangtua murid untuk membudayakan penggunaan Bahasa Inggris di sekolah. Untuk itu, yayasan menggagasi dibentuknya *English Forum*, yakni sebuah kegiatan pelatihan Bahasa Inggris sekali seminggu bagi guru-guru SDBI. Melalui kegiatan *English Forum* diharapkan guru-guru dapat berbahasa Inggris dengan baik dan dapat menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari di sekolah baik sesama guru maupun antara guru dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Kenyataannya penyelenggaraan *English Forum* yang telah berjalan selama 4 tahun dapat menumbuhkan budaya berbahasa Inggris di sekolah. Namun guru-guru Matematika dan sains di kelas 4 sampai 6, pada umumnya tetap menggunakan Bahasa Indonesia. Padahal tuntutan mutu SDBI mengharuskan mereka menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *English Forum* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru berbahasa Inggris namun tidak serta merta meningkatkan keterampilan mereka menggunakan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran Matematika dan sains yang mereka ampu.

Persoalan yang dihadapi yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan adalah Sekolah Dasar Berstandar Internasional (SDBI) Al Azhar Medan terkait dengan pencapaian indikator mutu pembelajaran Bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok matematika dan sains di kelas IV sampai VI. Hal ini menjadi masalah karena guru-guru yang mengajar bidang studi matematika dan sains di kelas IV-VI tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang cukup

~~untuk mampu a) menggunakan sejumlah istilah-istilah yang digunakan di bidang~~
studi tersebut; b) menggunakan Bahasa Inggris yang baik dalam memberikan penjelasan; c) menggunakan Bahasa Inggris yang baik dalam memberikan instruksi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan sekolah mitra, disadari bahwa kompetensi guru menggunakan Bahasa Inggris dalam mengajarkan mata pelajaran

Matematika dan sains tidak sesederhana yang dipikirkan selama ini, yakni cukup dengan mengajarkan Bahasa Inggris kepada guru-guru matematika dan sains dengan harapan mereka dapat menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, hasil diskusi antara dosen dan mitra menemukan bahwa guru memerlukan pelatihan yang diikuti dengan pendampingan dengan tujuan agar guru SDBI mampu: a) menguasai sejumlah istilah-istilah yang digunakan di bidang studi tersebut; b) menggunakan Bahasa Inggris yang baik dalam memberikan penjelasan; c) menggunakan Bahasa Inggris yang baik dalam memberikan instruksi. Khusus untuk butir b dan c, keduanya terkait dengan strategi pembelajaran yang dipilih termasuk media IT yang akan digunakan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan mencakup materi: a) Strategi pembelajaran dan media berbasis IT yang sesuai; b) Istilah-istilah yang digunakan di bidang studi Matematika dan sains; dan c) Bahasa Inggris yang baik dalam memberikan penjelasan dan instruksi.

II. Metode Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan guru dilakukan secara sistematis terencana dalam langkah-langkah sebagaimana disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rencana Pelaksanaan Pendampingan

No	Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan pendampingan dalam penyusunan RPP	Pendampingan dan pelatihan	Guru	Menyediakan tempat, dan hadir pada pada setiap kegiatan, diskusi dan tanya jawab untuk hal-hal yang tidak dimengerti
2.	Praktek pembelajaran dalam bentuk <i>peer teaching</i>			
3.	Pendampingan implementasi model <i>lesson study</i>	Pendampingan	Orangtua murid, pihak yayasan, kepek dan para guru	Menyediakan kelas, media berupa infocus, laptop, ikut kegiatan, observasi
4.	Revisi dan	Pendampingan,	Guru	Menyediakan tempat,

	justifikasi RPP	pelatihan		dan hadir pada pada saat kegiatan
--	-----------------	-----------	--	-----------------------------------

Langkah pertama pelaksanaan adalah memanfaatkan *English Forum* sebagai sarana pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan RPP, dalam mempraktekkan RPP, dan dalam merevisi RPP dengan model *lesson study*. Di dalam pembuatan RPP guru didampingi untuk: a) mendaftarkan dan menguasai *technical terms* yang diperlukannya untuk mencapai KD tertentu; b) memilih strategi pembelajaran serta media berbasis IT yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai KD tertentu; dan c) mempraktekkan ujaran-ujaran yang akan digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran dan dalam memberikan instruksi-instruksi yang diperlukan selama proses belajar mengajar (PBM) yang direncanakan berlangsung. Pendampingan dilakukan dalam bentuk diskusi bersama. Setelah itu guru diminta untuk merancang RPP sendiri sesuai dengan materi yang akan diberikannya pada dua minggu berikutnya.

Langkah kedua, RPP buatan guru dipraktekkan dalam *peer teaching*. Sejumlah kelemahan perencanaan pembelajaran pada RPP diatasi pada tahap dua ini. Demikian juga kelemahan implementasi. Kelemahan RPP dimaksud mencakup antara lain: Pertama, tidak tertibnya langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan metode yang dituliskan. Sebagai contoh, pada RPP tertulis metode pembelajaran *problem-based learning* namun dalam langkah-langkah perencanaan tidak dicantumkan sintaks yang benar dan jelas perbedaan satu dengan lainnya dalam hal bentuk kegiatan maupun tagihan. Kedua, kelemahan pada kegiatan dan tagihan yang harus dirancang secara sistematis dan padu dengan indikator dan mengatasi anggapan salah bahwa penilaian hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi dapat juga dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, kemampuan guru merumuskan indikator dari sebuah Kompetensi Dasar. Kelemahan ini dinilai paling peka sebab menentukan dan mempengaruhi semua mutu baik mutu proses belajar mengajar maupun mutu penilaian. Keempat, kebiasaan guru mengunduh RPP dari internet yang sebagian besarnya salah dan menyesatkan. Hal ini sering tidak menjadi perhatian selama ini karena pada umumnya bagi sekolah RPP hanya sebagai pelengkap administrasi dan guru yang bertanggungjawab mengimplementasikannya di kelas tidak selalu

dimonitor sistem pembelajarannya. Kelima, pengucapan *technical terms* maupun ujaran-ujaran yang digunakan baik dalam memberi penjelasan maupun instruksi. Pada tahap ini guru didorong menggunakan ujaran-ujaran secara komunikatif sesuai dengan dinamika di kelas dan didukung rasa percaya diri yang baik. Baik kelemahan perencanaan maupun implementasi diperbaiki secara simultan dengan pelaksanaan *peer teaching*.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan *lesson study*. Guru bidang studi yang sama mempraktekkan RPP di kelas yang sesungguhnya. Guru mengajar seperti biasa di kelasnya dan guru lain termasuk Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah I berperan sebagai *observer*. Pada tahap ini, RPP terlebih dahulu dibagikan kepada para *observer* berikut lembar pengamatan untuk diisi dan digunakan pada kegiatan refleksi sebagai berikut:

Tabel 2
Lembar Pengamatan untuk Refleksi

NO	Aspek yang diamati	yang	Kelemahan yang ditemukan	Saran perbaikan	Catatan

Selain tabel 2, juga disediakan lembar penilaian RPP khusus untuk penggunaan Bahasa Inggris sebagaimana dirancang pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Penggunaan Bahasa Inggris

Nama Guru
Bidang Studi
Kelas

Urutan Kegiatan	Technical Terms	Memberikan Penjelasan	Memberikan instruksi	Pemanfaatan media interaktif berbasis IT
Kegiatan Awal				
Pelaksanaan Pembelajaran				

Kegiatan Akhir				
----------------	--	--	--	--

Kepala Sekolah

()

Rekan Sejawat

()

Setelah selesai proses pembelajaran, guru beserta pengamat melakukan refleksi. Saran perbaikan didiskusikan dan ditulis sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki RPP dan membuat RPP baru.

Langkah keempat adalah merevisi dan menjustifikasi RPP. Pada tahap ini RPP yang sudah diperbaiki guru dibaca kembali bersama oleh tim *lesson study* untuk kemudian dijustifikasi sebagai standar minimal penampilan guru dalam membelajarkan materi yang sama di tahun berikutnya. Sekolah dan guru kemudian mendokumentasikan RPP ini sebagai dokumen sekolah.

III. Hasil dan Pembahasan

Sejumlah hambatan yang ditemukan beserta cara penanggulangannya disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hambatan dan cara penanggulangannya

No	Hambatan	Penanggulangannya
1.	Kesalahan penggunaan <i>technical terms</i> dan pengucapannya.	Membantu guru mengakses <i>technical terms</i> dari buku-buku berbahasa Inggris
2.	Kesalahan penggunaan ujaran memberikan instruksi dan penjelasan	Membantu guru mencantumkan seluruh ujaran yang diperlukan dalam memberikan penjelasan dan instruksi di dalam RPP.
3.	Pemilihan strategi dan media yang tidak tepat.	Membantu guru merancang strategi dan menggunakan media berbasis ICT.
4.	Minimnya lembar kerja	Membantu guru mengakses, mengadopsi, dan memodifikasi lembar kerja yang efektif.

Hasil yang dicapai dapat disajikan sebagai berikut: Pertama, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap guru telah menghasilkan sejumlah RPP yang telah disusun secara benar dan telah diujicobakan. RPP tersebut juga berisi: a) seluruh *technical terms* yang diperlukan; b) ujaran-ujaran yang diperlukan guru dalam memberikan penjelasan; c) ujaran-ujaran yang diperlukan guru dalam memberikan instruksi; d) media berbasis ICT; dan e) lembar kerja (terlampir).

Kedua, masukan yang diberikan oleh rekan sejawat terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP. Mereka juga lebih percaya diri dalam menggunakan *technical terms* berbahasa Inggris di setiap topik bahasan. Mereka juga lebih mampu berinteraksi dengan siswa dalam bahasa Inggris yang baik, baik dalam memberikan penjelasan maupun memberikan instruksi.

Ketiga, kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan media berbasis ICT juga meningkat.

Keempat, frekuensi penggunaan lembar kerja terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran guru bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang bersifat *student-centered* dan penilaian yang baik adalah yang dilakukan simultan dengan prose belajar mengajar.

IV. Kesimpulan dan saran

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru SDBI Al-Azhar telah dapat meningkatkan kinerja sekolah memenuhi enam dari 7 hal yang dipersyaratkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam 7 hal: 1) Memperkaya proses pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru atau *a joy of discovery*, (2) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered*; *reflective learning*, *active learning*; *enjoyable* dan *joyful learning*, *cooperative learning*; *quantum learning*; *learning revolution*; dan *contextual learning*, yang kesemuanya itu telah memiliki standar internasional; (3) Menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (4) Menggunakan Bahasa Inggris, khususnya mata pelajaran sains, matematika dan sains, dan teknologi; (5) Menggunakan model penilaian

sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, dan (6) Menyelenggarakan sekolah dengan standar manajemen internasional.

English Forum yang selama ini digunakan sebagai forum untuk meningkatkan kemampuan guru berbahasa Inggris secara efektif dapat digunakan sebagai sarana pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan RPP, dalam mempraktekkan RPP, dan dalam merevisi RPP.

Luaran yang diharapkan yakni tersedianya RPP mata pelajaran matematika dan sains kelas IV-VI yang berisi semua *technical terms* dan ujaran-ujaran yang dibutuhkan dalam memberikan penjelasan dan memberikan instruksi dalam bahasa Inggris telah dapat dihasilkan. Yang lebih penting lagi adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik telah terbina. Selain itu suasana kolaboratif diantara guru secara efektif telah meningkatkan kinerja mereka secara pribadi maupun kinerja sekolah secara lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran MM Sekolah Dasar. 2007. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

Sunaryo, PVM. 2001. *Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal* dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1. <http://202.159.18.43/jp/21/Sunaryo.htm>.

www. <http://dikdas.kemdiknas.go.id/docs/Kebijakan-SBI.pdf>. accessed on 30th Oct, 2013

www. <http://gurupembaharu.com/home/sister-school-sebagai-unjuk-kinerja-sekolah-bertaraf-internasional/> accessed on 30th Oct, 2013